

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN DAN DATA

Pada bab III ini akan dijelaskan sejumlah hal yang berkaitan dengan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Termasuk tentang populasi, sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dan juga teknik analisa yang akan digunakan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab penelitian ini (metode penelitian) perlu dilakukan secara teliti dan cermat. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah meliputi pengumpulan data penelitian, penjelasan objek penelitian, metode penelitian serta analisis data. Pada penjelasan selanjutnya akan dijelaskan mengenai variable-variabel apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan penanganan nasabah pembiayaan bermasalah. yang dilakukan oleh Bank Syariah XYZ.

3.1 Metodologi Untuk Pemecahan Masalah

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan dalam tesis ini adalah analisis *logistic binary regression*, dengan menggunakan model *logit*. Objek penelitian adalah nasabah-nasabah bermasalah Bank Syariah XYZ periode 2004 sampai dengan 2006. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk melihat variabel-variabel yang mempunyai probabilitas atau kecenderungan proses penyehatan nasabah pembiayaan bermasalah mengalami kegagalan. Model yang digunakan adalah model logit yaitu metodologi ekonometrik regresi probabilitas non linier, dimana variabel terikatnya merupakan variabel dikotomi/kategorik atau biasa disebut dengan variabel dummy yang mengikuti fungsi distribusi logistik.

3.1.2 Metode Analisis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai variabel apa saja yang ada pada nasabah bermasalah Bank Syariah XYZ yang mampu memprediksi nasabah bermasalah tersebut berhasil disehatkan dan nasabah yang tidak berhasil disehatkan, akan digunakan model *logit*. Model *logit* adalah metodologi ekonometrik regresi probabilitas non linier,

dimana variabel terikatnya merupakan variabel dikotomi/kategorik atau yang biasa disebut dengan variabel dummy yang mengikuti fungsi distribusi logistik.

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena terdapat 2 (dua) variabel kategorik sebagai variabel terikat. Probabilitas pada model logit didefinisikan sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Li = \ln \left(\frac{pi}{1 - pi} \right) = \beta_1 + \beta_2 x_i + \mu_i$$

3.2 Data yang Digunakan dalam Penelitian

3.2.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah bermasalah yang berasal dari unit bisnis di cabang atau pun kantor pusat yang penanganannya sudah dialihkan kepada Divisi Restrukturisasi di Kantor Pusat Bank Syariah XYZ. Data diambil dari 110 file pembiayaan nasabah bermasalah periode 2004 sampai dengan 2006.

Data yang diambil tergolong data sekunder yang diperoleh langsung dari *file* pembiayaan nasabah bermasalah dan data nominatif nasabah bermasalah berdasarkan catatan bank. Proses pengambilan data dilakukan sesuai dengan teknik yang dilakukan pada penelitian Lawrence dan Nasser (1995), yaitu: pertama, mengambil data secara langsung dari file pembiayaan yang ada di bagian administrasi pembiayaan bank. Jadi, variabel-variabel dari sisi nasabah diambil langsung dari file pembiayaan sehingga tidak menggunakan teknik dengan kuisioner. Kedua, variabel-variabel penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh bank juga dapat dilihat pada file pembiayaan. Data yang digunakan sedikit berbeda dengan penelitian Lawrence dan Nasser, karena tesis ini tidak memasukkan faktor pengaruh makro ekonomi.

Data sekunder meliputi data-data dari sisi nasabah yang antara lain menyangkut bidang usaha nasabah, jumlah pembiayaan, lama hubungan dengan bank, jaminan yang diberikan dan faktor penyebab pembiayaan menjadi bermasalah. Dari sisi bank meliputi data alternatif upaya yang sudah dilakukan oleh bank, hasil penanganan dan tindak lanjut

penanganan. Data sekunder lain diperoleh dengan menggunakan *library research* yang dilakukan dengan studi pustaka dengan mempelajari dan memanfaatkan beberapa informasi yang diperlukan, melalui buku-buku, maupun laporan studi yang relevan. Sedangkan untuk penelitian terdahulu, selain diperoleh dari literatur juga melalui akses internet.

3.2.2 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan sejak tanggal 1 April 2009 sampai dengan 29 Mei 2009. Data yang berasal dari file pembiayaan nasabah bermasalah direkap ke dalam suatu tabel. Sebagai skrining awal, yang digunakan sebagai objek penelitian adalah nasabah bermasalah yang mempunyai baki debit pembiayaan dengan rentang Rp500 juta sampai dengan Rp100 miliar pada periode 2004 – 2006.

Data-data yang digunakan sebagai variabel diperoleh dari file pembiayaan yang meliputi laporan keuangan, aplikasi permohonan pembiayaan, memorandum/nota internal, surat menyurat, seluruh dokumen hukum, daftar jaminan dan informasi mengenai langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh bank.

3.2.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

P : Probabilitas (kecenderungan) nasabah bermasalah berhasil disehatkan atau
Tidak berhasil (gagal) disehatkan oleh Bank Syariah XYZ.

P = 0; bila nasabah bermasalah berhasil disehatkan (berhasil)

P = 1; bila nasabah bermasalah tidak berhasil disehatkan (gagal)

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*):

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan untuk model *binomial logit* yaitu: (i) limit pembiayaan nasabah bermasalah; (ii) tujuan pembiayaan; (iii) sektor usaha nasabah; (iv) lama nasabah berhubungan dengan bank; (v) sikap nasabah; (vi) prospek usaha nasabah; (vii) kepemilikan perusahaan/*ownership* dan (viii) kecukupan jaminan/*coverage* jaminan.

(i) Variabel limit pembiayaan nasabah bermasalah

Variabel limit pembiayaan menggambarkan posisi baki debit (*out standing*) pembiayaan nasabah pada saat pertama kali menjadi pembiayaan bermasalah. Kategori pada variabel ini terbagi menjadi tiga yaitu:

1 = Nasabah UMKM yaitu nasabah dengan limit pembiayaan Rp500 juta s.d. Rp5 miliar

2 = Nasabah pembiayaan komersial yaitu nasabah dengan limit pembiayaan >Rp5 miliar s.d. Rp25 miliar

3 = Nasabah pembiayaan korporasi, yaitu nasabah dengan limit pembiayaan > Rp25 miliar (sebagai pembanding)

(ii) Variabel tujuan pembiayaan

Variabel tujuan pembiayaan yaitu menginformasikan tujuan penggunaan pembiayaan pada saat awal pengajuan. Tujuan pembiayaan terdiri dari 3 kategori yaitu:

1 = Pembiayaan untuk modal kerja

2 = Pembiayaan untuk investasi

3 = Pembiayaan untuk modal kerja dan investasi (sebagai pembanding)

(iii) Variabel sektor usaha nasabah

Variabel ini menggambarkan sektor usaha nasabah bermasalah pada saat pengajuan pembiayaan awal. Sektor usaha nasabah dibagi 3 kategori yaitu

1 = sektor usaha nasabah dibidang industri

2 = sektor usaha nasabah dibidang perdagangan

3 = sektor usaha nasabah dibidang jasa (sebagai pembanding)

(iv) Variabel lama nasabah berhubungan dengan bank

Lama hubungan nasabah adalah memperlihatkan berapa lama nasabah tersebut menjadi bermasalah sejak pertama sekali mendapat pembiayaan. Variabel ini terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu:

1 = nasabah baru, yaitu nasabah yang berhubungan dengan bank selama 1 s.d. 3 tahun

2 = nasabah lama, yaitu nasabah yang sudah berhubungan dengan bank lebih dari 3 tahun (sebagai pembandingan)

(v) Variabel sikap nasabah bermasalah

Penentuan sikap nasabah apakah tergolong kooperatif atau tidak kooperatif adalah berdasarkan persepsi bank terhadap karakter nasabah bermasalah tersebut. Variabel ini dikelompokkan menjadi dua kategori:

1 = nasabah bersikap kooperatif

2 = nasabah bersikap tidak kooperatif (sebagai pembandingan)

(vi) Variabel prospek usaha nasabah bermasalah

Variabel ini dinilai berdasarkan penilaian bank terhadap prospek usaha nasabah dan prospek keuangan nasabah. Atas dasar penilaian tersebut maka ada dua kategori prospek nasabah yaitu:

1 = usaha nasabah masih mempunyai prospek

2 = usaha nasabah sudah tidak mempunyai prospek (sebagai pembandingan)

(vii) Variabel kepemilikan perusahaan

Variabel ini dikelompokkan menjadi dua kategori:

1 = perusahaan milik Perseroan Terbatas (PT)

2 = perusahaan milik perorangan (non PT); sebagai pembandingan

(viii) Variabel kecukupan jaminan

Collateral coverage atau kecukupan jaminan dihitung berdasarkan perbandingan antara jaminan kebendaan dengan *outstanding* (baki debit) pembiayaan pada saat nasabah menjadi bermasalah. Variabel ini dikelompokkan menjadi dua kategori:

1 = jaminan mencukupi/mencover (nilai jaminan kebendaan $\geq 100\%$)

2 = jaminan tidak mencukupi (nilai jaminan kebendaan $< 100\%$); sebagai pembanding

3.2.4 Pembuatan Model

Model adalah untuk melihat probabilitas (kecenderungan) variabel bebas dapat mempengaruhi keberhasilan penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah XYZ. Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti, maka model logit yang akan digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \ln(p/1-p) = & \beta_{10} + \beta_{11}\text{LIMIT} + \beta_{12}\text{TUJUAN} + \beta_{13}\text{USAHA} + \beta_{14}\text{RELASI} \\ & + \beta_{15}\text{SIKAP} + \beta_{16}\text{PROSPEK} + \beta_{17}\text{KEPEMILIKAN} + \beta_{18}\text{JAMINAN} \end{aligned}$$

3.2.5 Pengujian Signifikansi dan Parameter

Untuk melakukan pengujian signifikansi model dan parameter, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2008):

1. Uji seluruh model (Uji G)

$$H_0: \beta_j = \beta_1 = \dots = \beta_p = 0$$

H1: sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta_j \neq 0$

2. Untuk menguji signifikansi tiap-tiap parameter (Uji Wald)

$$H_0: \beta_j = 0 \text{ untuk suatu } j \text{ tertentu; } j = 0, 1, 2, \dots, p$$

H1: $\beta_j \neq 0$

3.2.6 Definisi Operasional

Secara garis besar struktur data yang akan diteliti terdiri dari 2 (dua) variabel utama dan 8 (delapan) variabel yang diduga dapat digunakan sebagai indikator awal untuk mendeteksi keberhasilan atau kegagalan penyelamatan pembiayaan bermasalah. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel limit pembiayaan nasabah bermasalah, tujuan pembiayaan, sektor usaha nasabah, lama nasabah berhubungan dengan bank, sikap nasabah, prospek usaha nasabah, kepemilikan perusahaan/*ownership* dan kecukupan jaminan/*coverage* jaminan merupakan variabel

independen. Sedangkan hasil penanganan terhadap pembiayaan bermasalah, yakni keberhasilan penanganan merupakan variabel dependen.

Definisi operasional variabel bebas adalah:

1. X1= Limit pembiayaan

Limit pembiayaan pada penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- segmen UMKM dengan kode 1
- segmen Komersial dengan 2
- segmen Korporasi dengan kode 3

Variabel ini kemudian dibentuk menjadi dua variabel dummy yaitu:

- Limit1
- Limit2

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Dummy Limit

LIMIT	Variabel Dummy	
	LIMIT1	LIMIT2
Segmen UMKM (Rp500juta - Rp5 miliar)	1	0
Segmen Komersial (>Rp5miliar - Rp25miliar)	0	1
Segemen Korporasi (>Rp25miliar)	0	0

2. X2 = Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- Pembiayaan untuk modal kerja
- Pembiayaan untuk investasi
- Pembiayaan untuk modal kerja dan investasi

Variabel ini kemudian dibentuk menjadi dua variabel dummy yaitu:

- Tujuan1
- Tujuan2

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel Dummy Tujuan

TUJUAN	Variabel Dummy	
	TUJUAN1	TUJUAN2
Modal Kerja	1	0
Investasi	0	1
Modal Kerja & Investasi	0	0

3. X3 = Sektor Usaha

Sektor usaha pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- Sektor usaha industri
- Sektor usaha perdagangan
- Sektor usaha jasa

Variabel ini kemudian dibentuk menjadi dua variabel dummy yaitu:

- Usaha1
- Usaha2

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Variabel Dummy Usaha

USAHA	Variabel Dummy	
	USAHA1	USAHA2
Industri	1	0
Perdagangan	0	1
Jasa	0	0

4. X4 = Lama Hubungan

Lama hubungan pembiayaan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- Nasabah baru
- Nasabah lama

Variabel ini kemudian menjadi satu variabel dummy yaitu:

- Relasi1

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Variabel Dummy Relasi

RELASI	Variabel Dummy
	RELASI1
Baru (lama hubungan 1 - 3 tahun)	1
Lama (lama hubungan > 3 tahun)	0

5. X5 = Sikap Nasabah

Sikap nasabah bermasalah pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- Nasabah koperatif
- Nasabah tidak koperatif

Variabel ini kemudian menjadi satu variabel dummy yaitu:

- Sikap1

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Variabel Dummy Sikap

SIKAP	Variabel Dummy
	SIKAP1
Koperatif	1
Tidak Koperatif	0

6. X6 = Prospek Usaha

Prospek usaha nasabah pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- Usaha nasabah masih mempunyai prospek
- Usaha nasabah sudah tidak mempunyai prospek

Variabel ini kemudian menjadi satu variabel dummy yaitu:

- Prospek1

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Variabel Dummy Prospek

PROSPEK	Variabel Dummy
	PROSPEK1
Prospek	1
Tidak Prospek	0

7. X7 = Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan perusahaan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- Perusahaan milik Perseroan Terbatas (PT)
- Perusahaan perorangan (non PT)

Variabel ini kemudian menjadi satu variabel dummy yaitu:

- Milik1

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Variabel Dummy Milik

MILIK	Variabel Dummy
	MILIK1
Perseroan Terbatas (PT)	1
Perorangan (Non PT)	0

8. X8 = Kecukupan Jaminan

Kecukupan jaminan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- Jaminan tidak mencukupi (*collateral coverage* < 100%)
- Jaminan mencukupi (*collateral coverage* ≥ 100%)

Variabel ini kemudian menjadi satu variabel dummy yaitu:

- Jaminan1

Dengan definisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel Dummy Jaminan

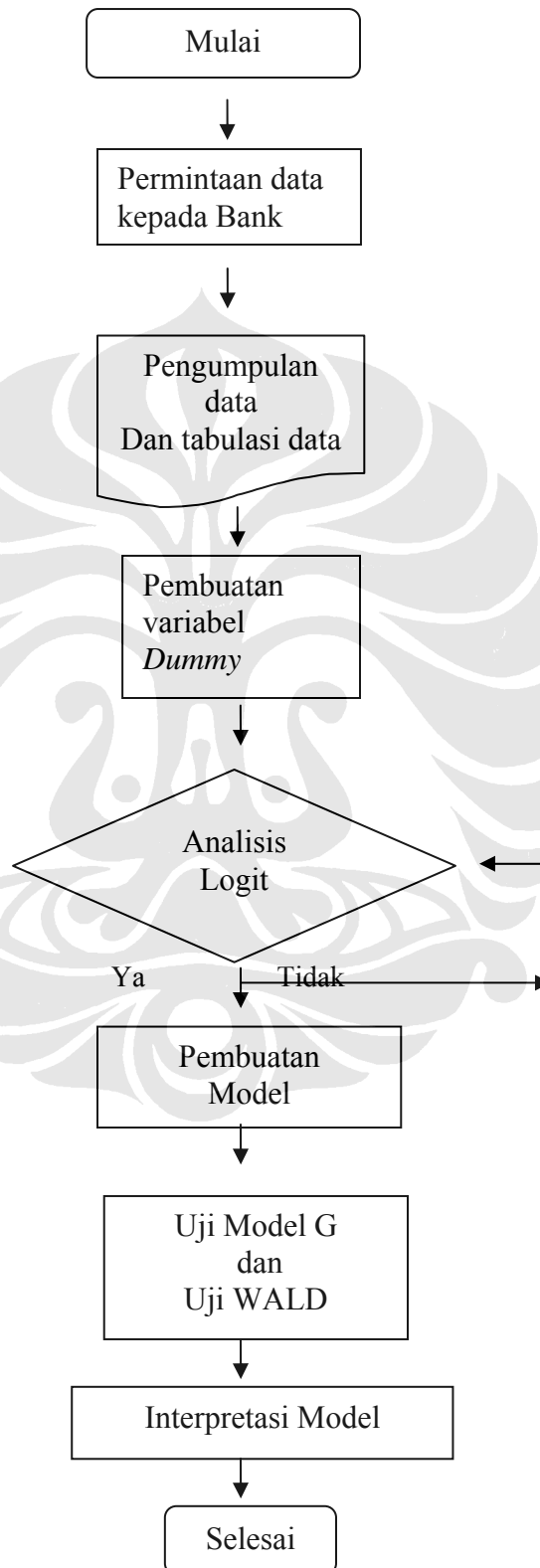
JAMINAN	Variabel Dummy
	JAMINAN1
Mengcover (collateral coverage \geq 100%)	1
Tidak mengcover (coll. coverage < 100%)	0

Pemakaian indikator berupa delapan variabel sebagaimana tersebut di atas adalah berdasarkan alasan: (i) pada studi empiris terdahulu beberapa variabel seperti limit pembiayaan, sikap atau karakter nasabah, lama hubungan nasabah dengan bank, faktor kepemilikan perusahaan dan kecukupan jaminan merupakan indikator yang hampir selalu mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penanganan pembiayaan bermasalah; (ii) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI), faktor prospek usaha dan kinerja perusahaan merupakan dasar untuk menilai kualitas pembiayaan.

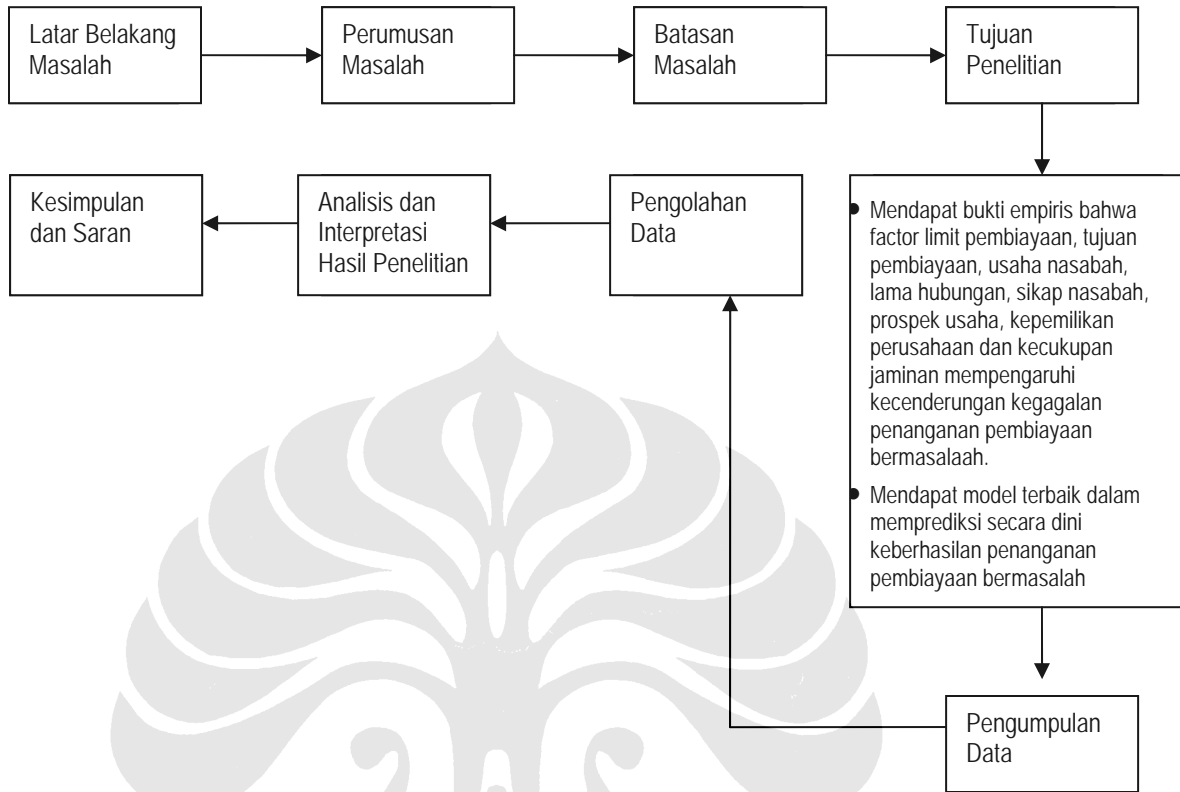
Kondisi nasabah bank yang baik biasanya diekspresikan dengan status pailit atau tidak pailit. Nasabah bank berstatus pailit adalah nasabah yang berada dalam status *legal bankruptcy*, dimana nasabah telah dinyatakan pailit secara sah berdasarkan undang-undang kepailitan (Altman, 1992). Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, nasabah dikatakan sebagai nasabah *non perform* (NPF) adalah nasabah yang mempunyai kolektibilitas kurang lancar (kol3), diragukan (kol 4) dan macet (kol 5). Dalam tesis ini, penanganan atau penyelamatan nasabah bermasalah dinyatakan gagal apabila kolektibilitas nasabah tidak dapat membaik menjadi non NPF yaitu kolektibilitas 1 (lancar) atau kolektibilitas 2 (dalam perhatian khusus).

3.3 Tahap/Prosedur Penyelesaian Masalah

Gambar 3.1
Alur penelitian



3.4 Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah



Sumber: Edwin, Mustafa, Metodologi Penelitian, 2008